BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

D.K.I Jakarta termasuk di golongan kota yang sangat sibuk di Indonesia, bahkan juga di dunia. Dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktifitasnya yang tinggi, Jakarta juga dinobatkan menjadi salah satu Kota dengan tingkat stress yang sangat tinggi di dunia. Menurut data dari *Savvy Sleeper* pada tahun 2019 yang meneliti kota – kota paling stres di dunia, Jakarta masuk ke dalam 10 besar Kota dengan tingkat stress yang mencapai 7,84 dari 10. Beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi stressor adalah motivasi diri yang menurun, jam kerja yang tinggi, waktu untuk libur yang terbatas, kurangnya jam tidur atau relaksasi diri, dan perjalanan sehari-hari yang ditempuh dari rumah ke tempat kerja yang macet.

Jika melihat dari faktor yang menjadi pengaruh tingkat stress yang tinggi tersebut, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi diri karena selalu bekerja tanpa adanya waktu untuk tenang dan mengumpulkan kembali motivasi diri tersebut. Minimnya waktu untuk liburan juga menjadi faktor tersebut, yang menjadi masalah adalah objek liburan di dalam kota pun harus menguras tenaga dan uang seperti Wahana Bermain Dufan, Pulau Seribu, Bar, Café, dan lain sebagainya. Ada pula beberapa destinasi serupa seperti tempat Yoga, SPA, dan rumah ret-ret namun tempat – tempat tersebut biasanya terbatas untuk beberpa golongan tertentu dan agama tertentu saja.

Untuk beberapa kalangan masyarakat di Jakarta, suasana tenang dan lepas dari keramaian Kota Jakarta untuk melarikan diri liburan ke luar kota seperti Jogja dan Bali untuk menemukan suasana yang tenang dan jauh dari keramaian untuk sekedar relaksasi dan melepas penat dirasa tidak efisien dan kurang efektif. Biasanya perusahaan dan sekolah tertentu juga mengajak karyawannya pergi ret – ret untuk menenangkan batin, guna mengumpulkan kembali motivasi bekerja, ke luar Jakarta, dan kegiatan itu juga cukup menguras tenaga dan biaya untuk pergi jauh.

Maka penting adanya sebuah tempat untuk melarikan diri dari keramaian dan melakukan kegiatan menenangkan batin di dalam Kota Jakarta yang menjadi pusat kesibukan itu sendiri. Sebuah tempat yang menghadirkan ketenangan dengan suasana yang asri dan teduh, yang biasanya ada jauh dari pusat kota, bagi mereka yang ingin menenangkan diri bersama

keluarga atau rekan perusahaan untuk mengumpulkan kembali motivasi diri setelah sibuk dengan urusan pekerjaan.

Di dalam tempat tersebut pengunjung bisa melakukan kegiatan meditasi, yoga, relaksasi batin, dan ret-ret selama beberapa hari dengan suasana hening walaupun berada di Kota Jakarta yang sibuk dan ramai. Dengan adanya Pusat Kontemplasi ini setidaknya diharapkan mampu membantu Kota Jakarta meredakan tingkat stres yang tinggi tersebut.

1.2. Pernyataan Masalah

Dari data yang diperoleh bahwa tingkat kepadatan penduduk di Jakarta juga kian naik mencapai 118 kali lipat dari rata-rata angka nasional, dilansir dari pendataan kependudukan pemerintah daerah (Jakarta Open Data) terakhir diperbaharui tahun 2020, yang diakses secara online. DKI Jakarta, berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 171 tahun 2007 tentang Penataan, Penetapan Batas dan Luas, tercatat memiliki Luas sekitar 662,33 km2 dengan jumlah penduduk hingga 2019 akhir mencapai 11.063.324 jiwa, termasuk warga negara asing (WNA) sebanyak 4.380 jiwa yang aktif berkegiatan. Jumlah tersebut belum termasuk pendatang yang masuk ke Jakarta setiap harinya untuk bekerja, sekolah, maupun pariwisata.

Kemudian didapatkan hasil bahwa kepadatan penduduk di Jakarta sampai saat ini telah mencapai 16.704 jiwa per km2. Angka tersebut setara dengan 118 kali lebih besar daripada rata-rata kepadatan penduduk Indonesia yang hanya 141 jiwa per km2. Hal tersebut belum termasuk dalam jumlah kepemilikan kendaraan pribadi dan jumlah kendaraan yang keluar masuk kawasan Jakarta setiap harinya. Maka disimpulkan bahwa kepadatan dan polusi di Jakarta, yang dihasilkan dari setiap golongan masyarakat seperti kebisingan, polusi udara, polusi air, dan sebagainya, masih yang paling tinggi di Indonesia. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat stress yang tinggi bagi masyarakat Jakarta dilansir dari data yang diamati oleh *Savvy Sleeper* pada tahun 2019 yang meneliti kota – kota paling stres di dunia, sehingga data menunjukan Jakarta masuk kedalam 10 besar Kota dengan tingkat stres yang tinggi di Dunia, maka dari itu ;

Permasalahan yang terdapat di dalam proyek pusat kontemplasi di Jakarta adalah :

- Bagaimana menciptakan lingkup ruang yang cukup hening dan teduh di Jakarta yang notabene ramai dan sibuk ? ;

- Bagaimana mengolah konsep desain agar bising dan hiruk pikuk tidak mengganggu ketenangan untuk kegiatan kontemplasi di dalam bangunan ? ;
- Bagaimana mengolah konsep tatanan ruang dan konsep bentuk bangunan agar mampu menjadi wadah menenangkan batin (*Healing Treatment)* ?

1.3. Tujuan

Tujuan didirikannya pusat kontemplasi dibagi menjadi 2, untuk Pengguna dan Kawasan Kota.

Untuk Pengguna :

- Orang yang datang ke Pusat Kontemplasi agar menjadi lebih rileks dan menemukan kembali motivasi diri untuk bekerja dan beraktifitas dengan optimal kembali.
- Menjadi Pusat terapi batin untuk menjaga kesinambungan antara kesehatan Jasmani dan Rohani masyarakat Jakarta.
- Mendekatkan sebuah destinasi yang tenang dan teduh untuk ret-ret atau meditasi, yang biasanya di luar Kota Jakarta, kepada masyarakat Jakarta.

Untuk Kawasan Kota :

- Membantu mengurangi tingkat stres di Kota Jakarta.
- Menghadirkan sebuah destinasi baru untuk melepas stress dan menenangkan jasmani dan rohani di dalam Kota Jakarta yang sangat sibuk.

1.4. Manfaat

Manfaat adanya Pusat Kontemplasi di Jakarta adalah :

- Menjadi destinasi alternative bagi beberapa kalangan yang membutuhkan sarana menenangkan batin seperti meditasi, yoga, dan ret-ret yang dekat dan tidak memakan waktu lama untuk pergi ke lokasi.
- Menjadi sarana untuk Jakarta agar sekiranya mampu mengurani tingkat stress bagi masyarakatnya.
- Pengguna yang datang akan mampu menemukan kembali motivasi diri setelah beberapa hari berada di dalam Pusat Kontemplasi.

- Bagi beberapa perusahaan, sekolah, maupun keluarga di kawasan Jakarta dan sekitarnya dapat mengadakan ret-ret guna menjaga kesehatan jasmani dan rohani anggotanya tanpa harus pergi ke luar kota.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan masalah mendasar dari permasalahan yang ada untuk kemudian dikembangkan menjadi landasan berpikir untuk mendesain sebuah bangunan dengan fungsi yang sudah ditentukan berupa Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini mendeskripsikan gambaran umum dari fungsi bangunan yang akan dibangun yang akan dilatar belakangi oleh gambaran umum tapak dan permasalahan yang harus diselesaikan dalam mendesain sebuah fungsi bangunan tersebut. Pada bab ini juga terdapat Regulasi yang digunakan, kondisi eksisting tapak serta keadaan kawasannya.

BAB III ANALISIS

Bab ini mendeskripsikan tentang analisis keruangan yang ada pada bangunan, menjelaskan proses menemukan ruang dan luasannya dengan berlandaskan pelaku dan kegiatan yang dilakukannya selama berada di kawasan bangunan. Pada bab ini juga terdapat pembahasan mengenai hubungan ruang satu dengan yang lainnya.

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

Bab ini merupakan pembahasan mengenai analisis permasalahan antara fungsi bangunan terhadap tapak. Pembahasan dimulai dengan kajian komperhensif potensi dan kendala yang ada sampai bagaimana pengolahan tapaknya sampai pada pembentukan program tapak berlandaskan keadaan nyata dan bagaimana mengakomodasi fungsi serta issue yang ada. Penelusuran ini dimaksudkan untuk menjadi dasar berpikir dari proses konsep desain.

BAB V LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori berpikir dari keempat bab sebelumnya. Berisi sumber literasi dan asumsi apa saja yang akan digunakan dalam proses mendesain bangunan Pusat Kontemplasi di Kota Jakarta.

BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang bagaimana mengolah permasalahan yang ada di bab V dengan konsep pendekatan dalam merancang sebuah tema desain yang kemudian akan menjai benang merah atau konklusi untuk bisa masuk ke landasan konsep perancangan.

BAB VII LANDASAN KONSEPTUAL PERANCANGAN

Bab ini merupakan landasan awal dalam merancang sebuah desain Pusat Kontemplasi dengan melandaskan pemikiran dari bab bab sebelumnya. Pada bab ini semua proses konseptual perancangan sudah berfokus pada satu titik tema desain yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya untuk kemudian dijadikan acuan dasar desain.

1.6. Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Rumah Retret di Yogyakarta	Arsitektur Religius (Katolik)	Paulus Andi Wijayanto
2	Yoga Center Sebagai Sarana Kesehatan	Arsitektur konsep Vaastu Vidya	Hajju Putrie Hanurina
3	Pusat Kontemplasi di Jakarta	Arsitektur Hijau dengan Konsep *Healing*	Alfredo Kevin Pratama

Table 1 : Tabel Orisinalitas